

**KAJIAN DIVERSIFIKASI KOMODITAS SAYUR-SAYURAN DALAM RANGKA PENINGKATAN
PENDAPATAN PETANI PERKOTAAN
DI KECAMATAN JAMBI SELATAN KOTA JAMBI**

Yoppy Wira Adie Setyantoro¹, Yanuar Fitri² dan Elwamendry²

- 1) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi,
- 2) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Email: yoppy_sep@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pall Merah Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi terhadap 36 orang petani sayuran yang dipilih secara acak sederhana. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat keragaman komoditas dan untuk mengetahui besarnya pendapatan Usahatani diversifikasi komoditas sayur-sayuran serta menganalisis korelasi tingkat keragaman komoditas usahatani diversifikasi dengan tingkat pendapatan usahatani diversifikasi komoditas sayur-sayuran di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi. Data hasil penelitian akan dianalisis secara kualitatif maupun kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat kegiatan produksi, strategi pengembangan usaha pada usahatani komoditas sayur-sayuran di lokasi penelitian dan beberapa hal lain yang terkait akan diuraikan secara deskriptif. Analisis kuantitatif disajikan dalam bentuk tabulasi yang bertujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca. Hasil studi menunjukkan bahwa terdapat 11 komoditas sayur-sayuran penyusun pola diversifikasi di Kecamatan Jambi Selatan yang terdiri dari 5 pola tanam diversifikasi dengan indeks keragaman sedang. Keuntungan tertinggi diperoleh dari pola tanam V (7 komoditas) dan dengan koefisien korelasi antara keragaman dan pendapatan sebesar 80,52.

Kata kunci : *sayur-sayuran, diversifikasi komoditas, tingkat keragaman, peningkatan pendapatan,*

Abstract

The research was conducted in the Village of Red Paal District South Jambi Jambi to 36 vegetable farmers were selected randomly. The research objective was to assess the diversity of commodities and to determine the amount of income diversification commodity farming of vegetables as well as analyzing the correlation degree of diversity in the level of diversification of farm commodities farm income diversification in commodity vegetables District South Jambi Jambi city. Research data will be analyzed qualitatively and quantitatively. Qualitative analysis is used to view the activities of production, business development strategy on farm commodity vegetables at the study site and a few other related things will be described descriptively. Quantitative analysis is presented in the form of tabulations that aim to simplify the data in a form that is easy dibaca. Hasil studies indicate that there are 11 commodity vegetables making up the pattern of diversification in South Jambi district consisting of 5 diversification of cropping pattern with moderate diversity index. Highest profits derived from the cropping pattern V (7 commodities) and the correlation coefficient between the diversity and revenue of 80.52.

Keywords: *vegetables, commodity diversification, the level of diversity, increased revenue.*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian kota yang pada hakekatnya sudah mulai meninggalkan sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier menyebabkan alih fungsi lahan dari sektor pertanian ke

penggunaan lain khususnya perumahan dan industri yang semakin pesat. Akibat dari alih fungsi lahan ini menyebabkan peran pertanian kota (*Urban Agriculture*) akan bergeser. Pertumbuhan penduduk dan meningkatnya urbanisasi akan menimbulkan permasalahan tentang infrastruktur publik, tempat tinggal, tenaga kerja, kerawanan pangan serta permasalahan lingkungan dan sanitasi.

Kota Jambi sebagai salah satu sentra produksi komoditas sayur-sayuran memberikan kontribusi yang cukup besar bagi produksi Sayuran Propinsi Jambi. Kontribusi produksi Sayuran wilayah Jambi tersebar di 11 wilayah administrasi yang meliputi 2 Kota dan 9 Kabupaten, salah satunya Kota Jambi sebagai Ibukota Propinsi Jambi. Dengan sentra produksi sayur-sayuran di Kota Jambi terletak di Kecamatan Jambi Selatan. Sektor pertanian kota masih tetap menjadi hajat hidup dan lapangan usaha bagi sebagian masyarakat Kota Jambi. Sektor pertanian kota juga dapat dijadikan harapan untuk menampung tenaga kerja yang tidak dapat diserap oleh sektor industri, jasa dan perdagangan. Meskipun demikian, ketersediaan sayuran Kota Jambi belum mampu memenuhi kebutuhan sayuran di Kota Jambi, hal ini dapat dilihat dari tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rata-rata Kebutuhan Sayuran di Kota Jambi Tahun 2010 (Ton)

Kecamatan	Ketersediaan	Kebutuhan
Kota Baru	6,554.96	7,285.85
Jambi Selatan	10,286.00	15.248.54
Jelutung	102.25	103.00
Pasar Jambi	165.00	209.00
Telanaipura	1,285.96	6,864.35
Danau Teluk	98.08	91.78
Pelayangan	69.03	69.00
Jambi Timur	997.35	879.98
Jumlah	19,558.73	30,751.50

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi, 2010

Pada Tabel 1, tercatat bahwa kebutuhan sayuran di Kota Jambi sebesar 30.751,5 Ton/Tahun. Namun yang mampu diproduksi dari dalam kota sendiri adalah hanya 63,60 % dari total kebutuhan sayuran di Kota Jambi. Artinya Kota Jambi defisit produksi sayuran sebesar 36,40 % yang didatangkan dari luar Kota Jambi. Hal ini merupakan peluang untuk mengembangkan komoditas sayuran di Kota Jambi mengingat sifat dan karakteristik sayuran yang tidak tahan lama dan mudah rusak.

Ketua gapoktan Pandu Tani di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi yang menyatakan bahwa sebagian besar lahan yang dipergunakan bukan milik petani, petani hanya sebagai peminjam lahan yang menggarap lahan dan sebagian besar tanpa biaya penyewaan lahan, sehingga kepemilikan petani atas lahan pertanian perkotaan masih sangat lemah dan bisa saja lahan tersebut dialih fungsikan menjadi lahan non-pertanian (Asrori, 15 Juli 2012 *komunikasi pribadi*). Nurhandayani (2011) mengemukakan bahwa petani Kota Jambi khususnya Kecamatan Jambi Selatan memiliki luas areal garapan yang relatif sempit berkisar antara 0,1 hektar sampai dengan 1 hektar dengan frekuensi terbesar 38,89% memiliki luas areal garapan seluas 0,39 - 0,53 hektar, sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan penggunaan sumberdaya lahan yang terbatas.

Persoalan pengangguran terselubung pun menjadi permasalahan, Lestari (2012) mengemukakan data tentang jumlah hari kerja di wilayah Jambi Selatan Kota Jambi dengan rata-rata hari kerja setara pria (HKSP) di Jambi Selatan Kota Jambi sebesar 110,74 HKSP/Ha/Musim dimusim tanam basah dan 103,24 HKSP/Ha/Musim dimusim tanam kering. hal tersebut masih memungkinkan untuk dapat ditingkatkan mengingat jumlah anggota keluarga tani rata-rata berjumlah 3 Orang sehingga memiliki potensi pengoptimalan tenaga kerja hingga 324 HKSP per musim tanam.

Mengacu kepada kebijakan pembangunan pertanian, bahwa pembangunan pertanian dapat dilaksanakan melalui strategi ekstensifikasi, intensifikasi dan diversifikasi. Namun keterbatasan lahan dan permasalahan perkotaan mengkondisikan strategi diversifikasi yang paling memungkinkan untuk diterapkan di Kota Jambi. Pengembangan diversifikasi komoditas di lahan pertanian yang terbatas memiliki justifikasi yang cukup kuat, baik dalam rangka meningkatkan keuntungan, menurunkan resiko, serta menjaga tingkat, stabilitas, dan kontinuitas pendapatan petani oleh karena itu strategi diversifikasi usahatani menjadi pilihan yang rasional. Kecamatan Jambi Selatan merupakan penghasil komoditas sayur-sayuran terbesar di Kota Jambi. Banyaknya jenis dan macam dari komoditas sayur-sayuran semakin memperkuat untuk dimungkinkannya penerapan sistem diversifikasi komoditas sebagai sarana peningkatan pendapatan petani. Salah satu cara untuk mengukur pengoptimalan penggunaan lahan terhadap pola tanam diversifikasi komoditas dapat dihitung melalui pendekatan indeks keragaman komoditas.

Oleh karena itu, dirasa perlu melakukan pengamatan untuk mengetahui tingkat keragaman komoditas diversifikasi serta pola diversifikasi yang diterapkan dalam upaya meningkatkan pendapatan petani sayuran di Kota Jambi menjadi lebih baik. Diharapkan dengan adanya kajian diversifikasi komoditas sayur-sayuran di Kota Jambi ini dapat dijadikan solusi peningkatan pendapatan petani sayuran perkotaan di Kota Jambi. Berdasarkan fenomena tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul “Kajian Diversifikasi Komoditas Sayur-sayuran Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Petani Perkotaan Di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi”.

METODE PENELITIAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari responden yang dalam hal ini petani anggota Gapoktan Pandu Tani yang berusaha diversifikasi komoditas sayur-sayuran yang jumlahnya sesuai dengan jumlah sampel yang ditentukan. Data sekunder bersumber dari dokumen kelompok tani yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain dari lokasi penelitian, data sekunder juga diperoleh dari sumber rujukan seperti : jurnal, artikel, dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, serta data-data statistik dari instansi terkait seperti Biro Pusat Statistik (BPS) dan pihak lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Jambi Selatan dengan Pengambilan lokasi penelitian berada di Kelurahan Paal Merah Kecamatan Jambi Selatan. Pengambilan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Jambi Selatan merupakan sentra produksi sayuran terbesar di Kota Jambi dan mata pencaharian sebagai petani sayuran terbanyak di Kota Jambi. Disamping itu, Kelurahan Paal Merah dinilai sebagai daerah pertanian yang paling terkena dampak perubahan dari perkembangan Kota Jambi, mulai dari infrastruktur seperti perluasan bandara, perumahan hingga berdirinya berbagai macam industri dan pergudangan di lokasi penelitian.

Penarikan sampel dilakukan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan menggunakan metode undian dalam penentuan sampel yang diinginkan. yaitu dengan cara menyiapkan kerangka sampling (*sampling frame*) yang berisikan nama dari seluruh populasi sampel yang berjumlah 207 orang, selanjutnya masing-masing nama sampel dimasukkan dalam suatu wadah untuk dilakukan pengundian, nama yang keluar dalam pengundian dinyatakan sebagai sampel penelitian sebanyak 36 orang (setelah dilakukan perhitungan menggunakan metode slovin).

Data primer dan sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara kualitatif maupun kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat kegiatan produksi, strategi pengembangan usaha pada usahatani komoditas sayur-sayuran di lokasi penelitian dan beberapa hal lain yang terkait akan diuraikan secara deskriptif. Analisis kuantitatif disajikan dalam bentuk tabulasi yang bertujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komoditas penyusun Pola tanam terdiri dari 11 komoditas yaitu bayam, cabe, kacang panjang, kangkung, kol bunga, mentimun, pare, sawi, selada, seledri dan terung dengan pola tanam yang muncul pada penelitian tersebar kedalam 5 pola yaitu pola tanam I (3 komoditas), pola tanam II (4 komoditas), pola tanam III (5 komoditas), pola tanam IV (6 komoditas), dan pola tanam V (7 komoditas). Dan komoditas yang menyusun populasi pola tanam diversifikasi komoditas secara sederhana dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Sebaran Indeks Keragaman (Metode Shannon) Komoditas dilokasi penelitian

KOMODITAS	Jumlah Komoditas	proporsi komoditas ke i	Ln (Pi)	Pi *Ln(Pi)
Bayam	23	0.134502924	-2.00617	-0.26984
Cabe	14	0.081871345	-2.50261	-0.20489
Kacang Panjang	13	0.076023392	-2.57671	-0.19589
Kangkung	17	0.099415205	-2.30845	-0.2295
Kol Bunga	9	0.052631579	-2.94444	-0.15497
Mentimun	13	0.076023392	-2.57671	-0.19589
Pare	9	0.052631579	-2.94444	-0.15497
Sawi	35	0.204678363	-1.58632	-0.32468
Selada	21	0.122807018	-2.09714	-0.25754
Seledri	11	0.064327485	-2.74377	-0.1765
Terung	6	0.035087719	-3.3499	-0.11754
	171			-2.28221

Sumber : Data Primer (Olahan)

Tabel 2 menunjukkan indeks shanon untuk pola tanam diversifikasi komoditas di lokasi penelitian bernilai 2,28, hal ini menunjukkan tingkat keragaman pada pola tanam diversifikasi komoditas di lokasi penelitian tergolong berada pada tingkat sedang.

Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani untuk memproduksi keseluruhan komoditas usahatani diversifikasi di lokasi penelitian. Untuk lebih sederhana sebaran biaya total usahatani berdasarkan pola tanam komoditas dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Biaya Total Usahatani Berdasarkan Pola tanam Komoditas

Pola Tanam	Jumlah Petani (Orang)	Total Biaya pada Petani Sampel (Rp)	Total Biaya per Hektar (Rp/Ha)	Rata-rata Total Biaya pada Petani sampel (Rp/Petani)	Rata-rata Total Biaya per Hektar (Rp/Petani/Ha)
3 Komoditas	4	24381329	93483393	6095332	23370848
4 Komoditas	13	61230560	217288821	4710043	16714525
5 Komoditas	11	69263017	145866603	6296638	13260600
6 Komoditas	4	40029417	62817216	10007354	15704304
7 Komoditas	4	37158747	44879414	9289687	11219854
Jumlah	36	232063070	564335447	36399054	80270131

Sumber : Data Primer (Olahan)

Tabel 3 menunjukkan rata-rata biaya total tertinggi berada pada pola tanam 3 komoditas yaitu rata-rata sebesar Rp. 23.370.848/petani/hektar/tahun dan yang terendah pada pola tanam 7

komoditas yaitu rata-rata sebesar Rp. 11.219.854/petani/hektar/tahun. Hal ini menggambarkan perbedaan rata-rata biaya total petani pada berbagai tingkat pola tanam komoditas usahatani, semakin banyak ragam komoditas yang ditanam akan menimbulkan biaya yang semakin kecil. Hal ini disebabkan karena semakin banyak komoditas yang diusahakan petani akan mengakibatkan biaya yang dikeluarkan persatuan luas lahan menjadi lebih kecil.

Penelitian ini menghasilkan informasi mengenai besaran penerimaan yang diperoleh petani sampel di lokasi penelitian. Sebaran penerimaan yang ada di lokasi penelitian terdistribusi dari nominal terendah sebesar Rp. 7.010.000 hingga nominal tertinggi sebesar Rp. 116.840.000 yang setiap besaran penerimaan dipengaruhi oleh luas lahan garapan, komoditas yang dihasilkan, serta harga yang diterima petani. Untuk lebih sederhana sebaran penerimaan usahatani berdasarkan pola tanam komoditas dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Pola Tanam dan Penerimaan Usahatani

Pola Tanam	Jumlah Petani (Orang)	Total Penerimaan Petani Sampel (Rp)	Total Penerimaan per Hektar (Rp/Ha)	Rata-rata Penerimaan Petani sampel (Rp/Petani)	Rata-rata Penerimaan per Hektar (Rp/Petani/Ha)
3 Komoditas	4	73600000	278100000	18400000	69525000
4 Komoditas	13	272270000	973126667	20943846	74855897
5 Komoditas	11	407220000	846663333	37020000	76969394
6 Komoditas	4	220170000	317295000	55042500	79323750
7 Komoditas	4	294785000	356794821	73696250	89198705
Jumlah	36	1268045000	2771979821	205102596	389872747

Sumber : Data Primer (Olahan)

Tabel 4 menunjukkan rata-rata penerimaan tertinggi berada pada pola tanam 7 komoditas yaitu rata-rata sebesar Rp. 89.198.705/petani/hektar/tahun dan yang terendah pada pola tanam 3 komoditas yaitu rata-rata sebesar Rp. 69.525.000/petani/hektar/tahun. Hal ini menggambarkan perbedaan pendapatan rata-rata petani pada tingkat pola tanam komoditas usahatani, semakin banyak ragam komoditas yang ditanam menghasilkan penerimaan yang semakin besar. Hal ini disebabkan karena semakin banyak dan seringnya panen yang dilakukan petani sehingga jumlah komoditas persatuan luas lahan menjadi lebih tinggi.

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima petani setelah dikurangi keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani, Sebaran pendapatan yang ada di lokasi penelitian terdistribusi dari nominal terendah sebesar Rp. 3.341.215/tahun hingga nominal tertinggi sebesar Rp. 104.618.850 /tahun. Untuk lebih sederhana sebaran penerimaan usahatani berdasarkan pola tanam komoditas dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Pendapatan Usahatani Berdasarkan Pola tanam Komoditas

Pola Tanam	Jumlah Petani (Orang)	Total Pendapatan pada Petani Sampel (Rp)	Total Pendapatan per Hektar (Rp/Ha)	Rata-rata Total Pendapatan pada Petani sampel (Rp/Petani)	Rata-rata Total Pendapatan per Hektar (Rp/Petani/Ha)
3 Komoditas	4	49218671	184616607	12304668	46154151
4 Komoditas	13	211039440	755837846	16233803	58141373
5 Komoditas	11	337956983	700796731	30723362	63708794
6 Komoditas	4	180140583	254477784	45035146	63619446
7 Komoditas	4	257626253	311060052	64406563	77765013
Jumlah	36	1035981930	2206789020	168703542	309388777

Sumber : Data Primer (Olahan)

Tabel 5 menunjukkan rata-rata pendapatan tertinggi berada pada pola tanam 7 komoditas yaitu rata-rata sebesar Rp. 77.765.013/petani/hektar/tahun dan yang terendah pada pola tanam 3 komoditas yaitu rata-rata sebesar Rp. 46.154.151/petani/hektar/tahun. Semakin banyak ragam komoditas yang ditanam menghasilkan pendapatan yang semakin besar. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya komoditas yang diusahakan petani akan dapat menurunkan biaya usahatani persatuan luas lahan menjadi lebih rendah maka semakin banyak ragam diversifikasi komoditas persatuan lahan akan semakin dapat meningkatkan pendapatan petani di daerah penelitian.

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi didapatkan hasil $r = 0,805249241$, hal ini dapat diartikan bahwa angka koefisien korelasi bernilai positif sehingga dapat diartikan apabila nilai variabel x (keragaman komoditas) ditingkatkan, maka akan meningkatkan nilai variabel y (pendapatan), begitu juga sebaliknya apabila nilai variabel x (keragaman komoditas) diturunkan, maka akan menurunkan nilai variabel y (pendapatan), dan kekuatan perubahan variabel x (keragaman komoditas) mempengaruhi variabel y (pendapatan) adalah sebesar 80,52%.

KESIMPULAN

Dalam pengusahaan diversifikasi komoditas usahatani ditemukan 11 komoditas yang diusahakan oleh petani sampel yaitu; bayam (63,89%), cabe (38,89%), kacang panjang (36,11%), kangkung (47,22%), kol bunga (25%), mentimun (36,11%), pare (25%), sawi (97,22%), selada (58,33%), seledri (30,56%), dan terung (16,67%). Dengan bentuk pola tanam diversifikasi komoditas yang ditemukan sebanyak 5 pola tanam yaitu; pola tanam i (3 komoditas) sebanyak 11,11%, pola tanam ii (4 komoditas) sebanyak 36,11%, pola tanam iii (5 komoditas) sebanyak 30,56%, pola tanam iv (6 komoditas) sebanyak 11,11%, dan pola tanam v (7komoditas) sebanyak 11,11%. Dengan indeks keragaman pola tanam i sebesar 1,66, pola tanam ii sebesar 2,07, pola tanam iii sebesar 2,30, pola tanam iv sebesar 2,15, dan pola tanam v sebesar 2,20.

Biaya usahatani diversifikasi komoditas meliputi biaya tetap dan biaya variabel, biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat dan mesin pertanian, sementara biaya variabel pada penelitian ini meliputi biaya benih, biaya obat-obatan, biaya pupuk, dan biaya tenaga kerja. Adapun sebaran rata-rata total biaya usahatani diversifikasi komoditas sebagai berikut ; pola tanam I biaya sebesar Rp. 23.370.848,-/ha/tahun, pola tanam II biaya sebesar Rp. 16.714.525,-/ha/tahun, pola tanam III biaya sebesar Rp. 13.260.600,-/ha/tahun, pola tanam IV biaya sebesar Rp. 15.704.304,-/ha/tahun, pola tanam V biaya sebesar Rp. 11.219.854,-/ha/tahun. Dengan rata-rata penerimaan usahatani diversifikasi komoditas sebagai berikut ; pola tanam I penerimaan sebesar Rp. 69.525.000,-/ha/tahun, pola tanam II penerimaan sebesar Rp. 74.855.897,-/ha/tahun, pola tanam III penerimaan sebesar Rp. 76.969.394,-/ha/tahun, pola tanam IV penerimaan sebesar Rp. 79.323.750,-/ha/tahun, pola tanam V penerimaan sebesar Rp. 89.198.705,-/ha/tahun. Sehingga rata-rata pendapatan usahatani diversifikasi komoditas yang didapatkan sebagai berikut ; pola tanam I pendapatan sebesar Rp. 46.154.151,-/ha/tahun, pola tanam II pendapatan sebesar Rp. 58.141.373,-/ha/tahun, pola tanam III pendapatan sebesar Rp. 63.708.794,-/ha/tahun, pola tanam IV pendapatan sebesar Rp. 63.619.446,-/ha/tahun, pola tanam V pendapatan sebesar Rp. 77.765.013,-/ha/tahun

Korelasi (r) dalam penelitian ini merupakan hubungan (seberapa besar) derajat pengaruh tingkat keragaman (x) terhadap pendapatan usahatani diversifikasi komoditas (y). Dari hasil perhitungan didapatkan hasil $r = 0,805249241$, hal ini dapat diartikan bahwa angka koefisien korelasi bernilai positif sehingga dapat diartikan apabila nilai variabel x (keragaman komoditas) ditingkatkan, maka akan meningkatkan nilai variabel y (pendapatan), begitu juga sebaliknya apabila nilai variabel x (keragaman komoditas) diturunkan, maka akan menurunkan nilai variabel y (pendapatan), dan kekuatan perubahan variabel x (keragaman komoditas) mempengaruhi variabel y (pendapatan usahatani diversifikasi komoditas) adalah sebesar 80,52%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari keterbatasan daya dan upaya serta pengetahuan yang dimiliki hingga penelitian ini pun tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan rasa hormat yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Pertanian Universitas Jambi sebagai institusi pendidikan tinggi yang telah memberikan pendidikan dan pengetahuan bagi penulis. Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Jambi Selatan yang dikepalai oleh Bapak Arwil, terimakasih atas dukungan data dan fasilitasnya. Gapoktan Pandu Tani yang diketuai oleh Bapak Asrori, terima kasih karena telah bersedia direpotkan dengan urusan penelitian ini. Segenap petani yang tergabung dalam Gapoktan Pandu Tani yang terdiri dari 5 kelompok tani yaitu Sido Makmur, Mekar Sari, Semoga Jaya, Sido Dadi dan Sumber Rukun. Terimakasih atas waktu dan kesempatannya. Civitas akademika Fakultas Pertanian Universitas Jambi yang tidak dapat disebutkan satu-persatu pada kesempatan ini, terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Sumeru, 2006. *Hortikultura Aspek Budidaya*. Jakarta, Universitas Indonesia.
- Bunaser, 1989. *Diversifikasi dan program pembangunan pertanian*. Makalah disampaikan pada Kongres IX dan Kopernas IX Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI), Jakarta 12-16 Januari 1989.
- Daniel. Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta. Bumi Aksara
- Hernanto, Fadholi. 1991. *Ilmu Usahatani*. Jakarta, Penebar Swadaya.
- Irawan. Agus. *Pertanian Hortikultura dan Perkembangannya*. Bandung. Carya Remadja
- Lestari, Sari, 2012. *Optimasi pengusaha Lahan Usahatani Sawi, Kangkung, dan Bayam di Kelurahan Paal Merah Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi*. Jambi, Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
- Mubyarto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta, LP3ES.
- Mosher, A.T. 1991. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta, Yasaguna.
- Nurhandayani, Januarti, 2011. *Kajian Tataniaga Sayuran dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Pertanian Perkotaan di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi*. Jambi, Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
- Pakpahan, A. 1989. Refleksi Diversifikasi Dalam Teori Ekonomi. Makalah disampaikan pada Kongres IX dan Kopernas IX Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI), Jakarta 12-16 Januari 1989.
- Rianse, Usman dan Abdi, 2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung, Alfabeta.
- S. M Thahir, Hadmadi. 1974. *Tumpang Gilir (Multiple Cropping)*. Jakarta. Yasaguna
- Satiadireja. Soeparma. 1969. *Hortikultura*. Jakarta. Yasaguna
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta. UI Pers
- Suratiyah, Ken, 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta, Penebar Swadaya.